

## ***The Influence Of Financial Attitudes And Financial Self Efficacy On The Personal Financial Management Of Krupuk Industry Employees In Tulangan District***

### **Pengaruh Sikap Keuangan Dan Financial Self Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pegawai Industri Krupuk Kecamatan Tulangan**

Muhammad Nur Hidayat<sup>1</sup>, Jeziano Rizkita Boyas<sup>2</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo<sup>1,2</sup>

[31421194.student@unusida.ac.id](mailto:31421194.student@unusida.ac.id)<sup>1</sup>, [jeziano403.mnj@unusida.ac.id](mailto:jeziano403.mnj@unusida.ac.id)<sup>2</sup>

*\*Corresponding Author*

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to examine how financial attitudes and financial self-efficacy influence the personal financial management of employees of the cracker industry in Tulangan district. The following study is a quantitative study with a descriptive approach. 158 respondents were taken by purposive sampling from a population of 203 employees. Variables were measured using a Likert scale with a weight range of 1 to 5. Data analysis was carried out by applying Partial Least Square (PLS). The study findings indicate that: (1) financial attitudes have a positive impact on personal financial management (2) financial self-efficacy has a positive impact on personal financial management, (3) financial attitudes and financial self-efficacy simultaneously influence personal financial management.*

**Keywords :** *financial attitudes, financial self-efficacy, personal financial management*

#### **ABSTRAK**

Studi ini bertujuan guna mengkaji bagaimana sikap keuangan dan financial self-efficacy memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi pegawai industri krupuk kecamatan Tulangan. Studi berikut berupa studi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Responden sebanyak 158 orang diambil secara purposive sampling dari populasi sebanyak 203 karyawan. Variabel diukur dengan skala likert dengan rentang bobot 1 hingga 5. Analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan Partial Least Square (PLS). Temuan studi mengindikasikan bahwasanya: (1) sikap keuangan berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi (2) financial self efficacy berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, (3) sikap keuangan dan financial self-efficacy berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

**Kata kunci :** *sikap keuangan, financial self-efficacy, pengelolaan keuangan pribadi*

#### **1. Pendahuluan**

Sangat penting untuk memahami pentingnya mengelola keuangan karena merupakan kenyataan yang selalu dihadapi oleh semua orang (Erawati et al., 2024). Menurut studi yang dilakukan (Gunawan et al., 2020) tindakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dengan mengelola sumber daya keuangannya secara teratur dan sistematis disebut manajemen keuangan. Masalah keuangan di masa depan akan muncul akibat perilaku konsumtif yang berlebihan (Dewi & Rochmawati, 2020). keadaan ini menjadikan Generasi milenial, termasuk karyawan, tidak terbiasa menabung, berinvestasi, membeli asuransi, dan merencanakan anggaran untuk pengeluaran tak terduga. (Fajriyah & Listiadi, 2021). Fenomena yang di amati masih ada individu yang belum mengetahui pengelolaan keuangan yang baik seperti pegawai yang melakukan hutang kepada pemilik pabrik dan pinjaman online, dikarenakan gaji untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari digunakan keperluan yang tidak penting. 4.0 International license. Hal tersebut membuat pegawai kesulitan dalam keuangan sehingga menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan.



**Gambar 1. Pinjaman Macet**

Statistik OJK menunjukkan hingga tahun 2024, generasi muda, khususnya usia 19-34 tahun, masih menjadi penyumbang terbesar kasus pinjaman online bermasalah. Hal ini sejalan dengan tren peningkatan kredit negatif dan pertumbuhan volume pinjaman. Hingga Januari 2024, total utang yang terutang mencapai Rp729,62 miliar pada 301.783 rekening. Pada Februari, jumlah tersebut turun menjadi Rp693,26 miliar dan 269.118 rekening. Namun pada Maret, terjadi kenaikan menjadi total Rp726,63 miliar dan 281.962 rekening. Jumlah entitas kemudian meningkat menjadi 286.173 pada Mei, dengan nilai outstanding terbesar sebesar Rp733,00 miliar. Namun pada Juli, jumlah tersebut turun menjadi sekitar 284.000 entitas, dengan saldo outstanding sekitar Rp652,73 miliar.

Gaya hidup konsumtif yang marak di kalangan pegawai telah menciptakan siklus utang yang sulit diputus. Ketika gaji diterima, uang dengan cepat habis untuk membeli barang - barang mewah atau mengikuti tren terkini. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membayar cicilan, pegawai kemudian terpaksa mengajukan pinjaman baru. Hal ini menciptakan lingkaran hutang yang semakin menghimpit keuangan pribadi dan berujung pada penunggakan hutang kepada pinjaman online dan perusahaan.

**Tabel 1. Hasil Pra Survei**

Penggunaan Gaji	Persentase
Bayar Cicilan	29%
Beli barang mewah	49%
Kebutuhan Sehari-hari	22%

Sumber : diolah peneliti, 2024

Hasil pra survei menunjukkan adanya pola pengeluaran yang tidak seimbang di kalangan pegawai. Proporsi yang signifikan dari gaji dialokasikan untuk cicilan dan barang mewah, sementara alokasi untuk kebutuhan sehari-hari relatif kecil. Pola pengeluaran ini berpotensi menciptakan siklus hutang yang sulit diputus. Hal ini perlu menjadi perhatian, karena dapat berdampak negatif pada keuangan pribadi pegawai.

Sikap keuangan seseorang terkait dengan tanggung jawab keuangan mereka dalam hal pengelolaan keuangannya (Gunadi & Dara, 2022). Hal ini berbeda dengan temuan penelitian (Mulyati & Hati, 2021) yakni pengelolaan keuangan tidak di pengaruhi oleh sikap keuangan. Penelitian (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022) menunjukkan hubungan positif antara tingkat *financial self-efficacy* dengan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Kemudian riset yang dilakukan oleh (Pramedi & Asandimitra, 2021) menemukan hasil yang bertentangan, pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *financial self-efficacy*.

Theory of Planned Behavior menurut (Ajzen, 1991) bagaimana kita dapat memengaruhi perilaku seseorang. Salah satu teori yang meramalkan perilaku terencana. Seseorang bertindak dengan cara tertentu dengan tujuan atau sasaran.

Penelitian ini untuk memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya sikap

keuangan dan financial self efficacy dalam pengelolaan keuangan pribadi, diharapkan pegawai dapat melakukan pengelolaan keuangan pribadi yang baik sehingga menghindarkan dari kesulitan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan meningkatkan kesadaran terhadap sikap, norma sosial, dan kontrol perilaku yang mempengaruhi niat dan keputusan finansial mereka.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Sikap Keuangan

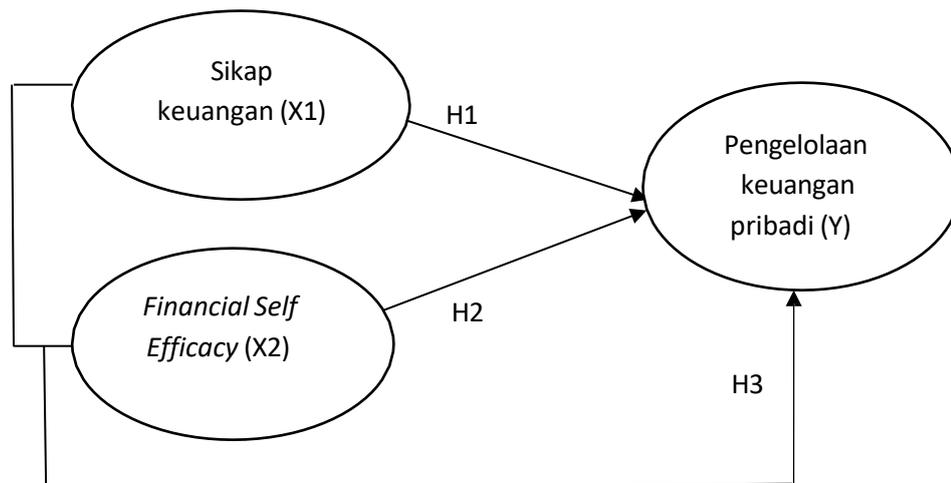
Menurut Pankow dalam (Humaira, 2018) Keadaan pikiran, keyakinan, dan penilaian mengenai uang yang diterapkan pada sikap disebut sebagai sikap finansial. Tanggung jawab keuangan dalam hal penanganan dana seseorang berkorelasi dengan pola pikir keuangan seseorang. (Gunadi & Dara, 2022) Sikap keuangan adalah perilaku yang diambil seseorang terhadap keuangannya, (Widi Asih et al., 2020), memiliki sikap keuangan yang positif memerlukan sikap-sikap sebagai berikut: 1) Kemampuan Keuangan Masa Depan; 2) Pengelolaan Keuangan Pribadi; dan 3) Rencana Tabungan. Sikap keuangan terdiri dari indikator menabung, anggaran, hemat (Wicaksono & Nuryana, 2020).

### Financial Self Efficacy

Menurut (Forbes & Kara, 2010) *financial self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kapasitas mereka untuk mencapai tujuan keuangan mereka, dan hal itu dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kepribadian, keterampilan keuangan, sosial. *Financial self efficacy* yakni keyakinan seseorang terhadap kapasitas mereka untuk meningkatkan perilaku keuangan mereka (Ratna Sari & Listiadi, 2021). Setiap orang dapat meningkatkan *financial self-efficacy* untuk mendorong kebiasaan menabung (Ismail et al., 2020). indikator berikut diambil dari penelitian (Lown, 2011) dan digunakan dalam penelitian ini: 1. Kapasitas merencanakan pengeluaran keuangan 2. Kapasitas memenuhi tujuan keuangan 3. Kapasitas mengambil keputusan dalam menghadapi keadaan yang darurat 4. Kemampuan menghadapi kesulitan keuangan 5. Kepercayaan diri dalam menangani keuangan 6. Kepastian tentang keadaan perekonomian di masa depan.

### Pengelolaan keuangan pribadi

Dalam kehidupan yang terus berkembang, memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi sangatlah penting supaya terhindar dari kesulitan keuangan dan menjalani kehidupan yang menguntungkan di masa depan, setiap orang harus memahami dan mempraktikkan gagasan literasi keuangan (Hariani & Andayani, 2020). (Fathurrahman, 2020) karena berdampak pada taraf hidup dan stabilitas keuangan seseorang, pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan mendasar yang dibutuhkan masyarakat. Lebih jauh lagi, topik keuangan pribadi terkadang dianggap tidak penting. Oleh karena itu, setiap orang disarankan untuk mampu mengelola keuangannya dengan tujuan mencapai situasi keuangan yang diinginkan, tingginya biaya hidup saat ini, fakta bahwa tubuh manusia tidak selalu sehat, dan situasi ekonomi tidak selalu menguntungkan. (Perry & Morris, 2005) menyebutkan lima hal yang dapat digunakan untuk mengukur praktik pengelolaan keuangan individu, termasuk: menghabiskan uang sesuai kebutuhan, melakukan pembayaran tepat waktu, mempersiapkan kebutuhan masa depan, menabung, dan mengalokasikan dana untuk kebutuhan pribadi dan keluarga.



**Gambar 2. Kerangka Konseptual**

Dengan meninjau kerangka konseptual di atas, hipotesis yang dapat dibuat untuk penelitian ini yaitu:

H1: sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi

H2: *financial self efficacy* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi

H3: sikap keuangan dan *financial self-efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

### 3. Metode Penelitian

#### Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pegawai industri krupuk Kecamatan Tulangan. Penelitian berfokus pada analisis pengaruh sikap keuangan dan *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi industri krupuk Kecamatan Tulangan. Pegawai industri krupuk Kecamatan Tulangan menjadi subjek dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menampilkan subjek atau objek penelitian dalam keadaan mereka saat ini (Samsu, 2021).

#### Jenis dan Sumber Data

Populasi dalam penelitian adalah pegawai industri krupuk kecamatan Tulangan dengan jumlah 203 pegawai. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 158 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling yang didefinisikan (Sugiyono, 2019) sebagai suatu metodologi pengambilan sampel yang tidak memberikan kemungkinan atau peluang yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi yang dipilih sebagai sampel. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Menurut (Sugiyono, 2019) Pengambilan sampel atau sumber data dengan pemikiran dikenal dengan istilah purposive sampling. Kriteria atau pertimbangan dalam penelitian ini adalah: 1) Minimal 2 tahun berkerja 2) Maksimal berumur 25 tahun 3) Penghasilan < 3.000.000 . Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa pernyataan-pernyataan yang diberikan responden, sedangkan data sekunder berupa informasi jumlah karyawan yang masih bekerja.

### Teknik Analisis Data

Untuk menguji kevalidan instrument, penelitian ini menggunakan Software SmartPLS versi 4.0. Kuesioner dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi langsung memudahkan peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap perilaku, aktivitas atau kondisi lingkungan. Kuesioner yang menggunakan skala likert digunakan untuk mengumpulkan data melalui pertanyaan yang ada di google form. Skala Likert digunakan untuk mengukur data yang diperoleh agar mencapai tingkat keakuratan dan persepsi yang tepat. Skor berikut diberikan pada setiap pernyataan: sangat tidak setuju (STS) bernilai 1, tidak setuju (TS) bernilai 2, ragu-ragu (R) bernilai 3, setuju (S) bernilai 4, dan sangat setuju (SS) bernilai 5.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Profil deskripsi 158 responden ditampilkan dalam Tabel 2, yang didasarkan pada hasil distribusi kuesioner peneliti.

**Tabel 2. Distribusi Responden**

Frekuensi	presentase		
Usia	17-19	29	18%
	20-22	87	55%
	23-25	42	27%
Penghasilan	1.500.000	38	24%
	2.000.000	70	44%
	2.500.000	50	32%

Sumber : Data di olah peneliti, 2025

### Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Tujuan penilaian outer model adalah untuk mengetahui reliabilitasnya yang dinilai dengan Cronbach's alpha untuk blok indikator dan reliabilitas komposit, serta validitasnya yang ditentukan oleh validitas convergent dan diskriminan (Ghozali, 2015).

### Convergent validity

pengujian convergent validity dilakukan Untuk masing-masing indikator konstruk. Menurut Hair et al. (2019), faktor pemuatan dapat dianggap memadai jika nilainya antara 0,50 dan 0,60, sedangkan jika lebih dari 0,70, itu dianggap sebagai indikasi yang sah. Dengan demikian, faktor pemuatan akan dikeluarkan dari model jika nilainya kurang dari 0,50. Alat ukur penelitian yang lebih tepat memiliki validitas yang lebih tinggi.

**Table 3. outer loading**

variabel	item	outer loading	ket
Sikap Keuangan	X1.1	0.772	Valid
	X1.2	0.748	Valid
	X1.3	0.705	Valid
	X1.4	0.758	Valid
	X1.5	0.787	Valid
	X1.6	0.822	Valid
	X2.1	0.778	Valid
	X2.2	0.779	Valid

	X2.3	0.747	Valid
Financial Self-Efficacy	X2.4	0,730	Valid
	X2.5	0,750	Valid
	X2.6	0.753	Valid
pengelolaan keuangan pribadi	Y1.1	0.855	Valid
	Y1.2	0.773	Valid
	Y1.3	0.731	Valid
	Y1.4	0.769	Valid
	Y1.5	0.738	Valid
	Y1.6	0.796	Valid
	Y1.7	0.777	Valid

Sumber : Data di olah peneliti, 2025

Dengan memodifikasi ukuran kesalahan, nilai AVE berusaha mengukur variasi komponen konstruk yang dihasilkan dari indikatornya. Nilai AVE minimum yang disarankan adalah 0,50 (Hair et al., 2019). Nilai AVE lebih besar dari 0,50, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4 di bawah, menunjukkan bahwa semua indikator telah memenuhi persyaratan dan mungkin dapat diandalkan untuk pengujian berikutnya.

**Tabel 4. AVE**

variabel	AVE	KET
Financial Self Efficacy	0.572	valid
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.605	valid
Sikap Keuangan	0.587	valid

Sumber : Data di olah peneliti, 2025

**Reliability**

Pengujian Cronbach's Alpha digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen dalam model penelitian. Apabila semua nilai variabel laten memiliki nilai alfa Cronbach's sekurang-kurangnya 0,70, ini menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan untuk melakukan penelitian ini konsisten.

**Tabel 5. Cronbach's alpha**

variabel	Cronbach's alpha	KET
Financial Self Efficacy	0.851	Reliabel
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0.891	Reliabel
Sikap Keuangan	0.859	Reliabel

Sumber : Data di olah peneliti, 2025

Semua nilai variabel laten memiliki nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ , yang menunjukkan bahwa semua variabel laten dapat diandalkan. Cronbach's Alpha juga menunjukkan nilai yang baik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa alat penelitian, kuesioner, konsisten atau dapat diandalkan.

**Pengujian Uji Model Struktural (Inner Model)**

Model struktural (Inner Model) diuji setelah model yang diestimasikan memenuhi persyaratan Outer Model. Proses pengembangan model berbasis konsep dari sebuah teori untuk menilai pengaruh faktor eksogen dan endogen yang telah dijelaskan dalam kerangka konseptual dikenal sebagai pengujian model internal..Tindakan berikut dilakukan untuk menguji model struktural (inner model):

**Variance Inflation Factor (VIF)**

VIF digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi linear. Multikolinearitas terjadi ketika ada hubungan kuat antara dua atau lebih variabel independen, sehingga menyebabkan masalah dalam estimasi parameter model. Jika nilainya tidak lebih dari 5, VIF dianggap baik (Hair et al., 2019).

**Tabel 6. VIF**

	VIF
Financial Self Efficacy -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	1,671
Sikap Keuangan -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	1,671

Sumber : Data di olah peneliti, 2025

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa jika nilai VIF kurang dari 5, terdapat sedikit multikolinearitas antara variabel. Hasil ini mendukung hasil estimasi indikator SEM PLS yang tidak bias (robust).

**R-Square**

Dalam konstruk endogen, R-Square adalah koefisien determinasi yang menggambarkan sejauh mana kontribusi variabel independen terhadap model regresi dapat menjelaskan varians variabel dependen. (Hair, 2021) menjelaskan bahwa skor R Square sebesar 0,25 menunjukkan lemah, 0,50 menunjukkan moderat, dan 0,75 menunjukkan kuat.

**Tabel 7. Hasil Uji Nilai R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,544	0,539

Sumber : Data di olah peneliti, 2025

Hasil uji nilai R-Square menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> untuk pengelolaan keuangan pribadi adalah 0,544. Ini berarti bahwa model yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 54,4% variabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi. Dengan kata lain, 54,4% perubahan dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi dapat diprediksi oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model.

**F-Square**

Tingkat pengaruh masing-masing variabel prediktor terhadap variabel endogen ditunjukkan dengan nilai f-square (f<sup>2</sup>). Nilai f-square dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Ghozali, 2014): 1) Variabel prediktor laten dianggap memiliki pengaruh yang cukup besar jika nilai f-square ≥ 0,35.

2) Memiliki pengaruh yang sedang jika nilai f-square 0,15 < f ≤ 0,35.

3) Memiliki pengaruh yang lemah jika nilai f-square 0,02 < f ≤ 0,15.

Pengaruh nilai f-square masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji f-square**

	f-square
Financial Self Efficacy -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,331
Sikap Keuangan -> Pengelolaan Keuangan Pribadi	0,126

Sumber : Data di olah peneliti, 2025

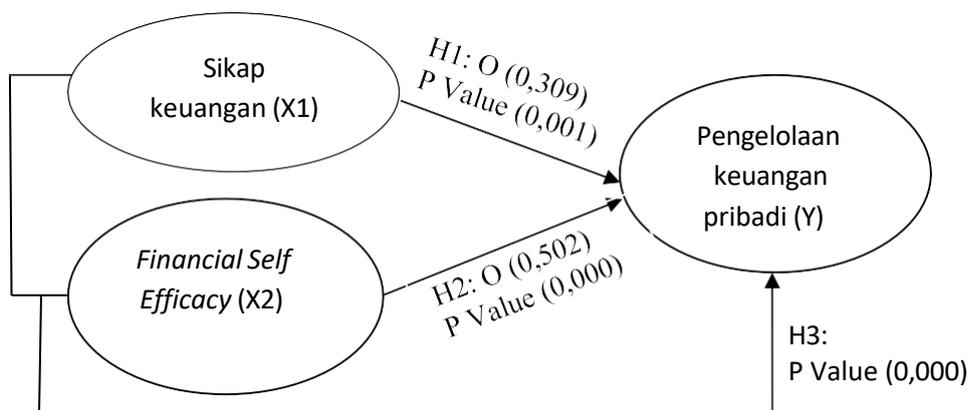
1. Nilai f-square untuk pengaruh *financial self efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah 0,331. Berdasarkan interpretasi nilai f-square yang dikemukakan oleh Ghozali (2014), nilai berada diantara 0,15 dan 0,35, yang menunjukkan bahwa pengaruh *financial self*

*efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah medium.

2. Nilai f-square untuk pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah 0,126. Nilai berada diantara 0,15 dan 0,35, yang menunjukkan bahwa pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah lemah.

### Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Nilai prediksi efek rute dalam model struktural harus substansial. Nilai substansial ini dapat dihasilkan melalui prosedur bootstrapping. Untuk memastikan signifikansi hipotesis, lihat nilai signifikansi statistik-t dan nilai koefisien parameter metode laporan bootstrapping. Periksa signifikansi dengan melihat tabel-t pada alfa 0,05 (5%) = 1,96. Selanjutnya, tabel-t dan hitung-t (statistik-t) dibandingkan.



Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pada model struktural:

1. **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi:** Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai estimasi untuk pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi 0,309. Dan t-statistik sebesar 3,302 dan p-value sebesar 0,001, hasil menunjukkan pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa peningkatan sikap keuangan berpotensi meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi secara signifikan, karena nilai p-value < 0,05.
2. **Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi:** Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai estimasi untuk pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah 0,502. Dan t-statistik sebesar 4,913 dan p-value sebesar 0,000, hasil juga menunjukkan pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap pengelolaan keuangan pribadi adalah signifikan. Ini mengindikasikan *Financial Self Efficacy* yang lebih baik dapat secara signifikan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi, karena nilai p-value < 0,05.
3. **Pengaruh Sikap Keuangan dan *Financial Self Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi:** Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dan *financial self efficacy* berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil ini berarti bahwa penerapan sikap keuangan dan *financial self efficacy* yang baik secara bersamaan dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi, karena p-value < 0,05 maka dinyatakan bahwa H3 diterima.

### Pembahasan

#### [H1] Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Sikap keuangan yang bijaksana,

seperti disiplin menabung dan penghindaran utang konsumtif, terbukti memberikan dampak positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi para pegawai kerupuk di Kecamatan Tulangan. Melalui penerapan sikap keuangan yang terencana, pegawai mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mencapai stabilitas finansial. Pengelolaan keuangan pribadi yang efektif sangat dipengaruhi oleh keberadaan sikap keuangan yang baik, Membayar penuh saldo kartu kredit setiap bulan agar tidak dikenakan bunga, karena bunga kartu kredit biasanya sangat tinggi, sehingga dengan menghindari pembayaran bunga dapat menghemat pengeluaran keuangan. Hal ini juga menunjukkan disiplin keuangan yang tinggi, karena mampu mengontrol pengeluaran dan memastikan ketersediaan dana untuk membayar tagihan dan berkontribusi dalam pembangunan masa depan finansial yang lebih aman dan sikap keuangan yang baik merupakan faktor dalam pencapaian pengelolaan keuangan pribadi yang optimal.

Penelitian ini sesuai dengan (Syarif et al., 2022) yang menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, mendorong individu untuk lebih disiplin dalam merencanakan dan memantau pengeluaran mereka. Dengan memperhatikan pengeluaran dan memiliki sikap yang baik terhadap keuangan, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi dan penelitian (Christian & Wiyanto, 2020) menerangkan bagi generasi milenial yang telah bekerja, sikap keuangan berdampak positif pada perencanaan keuangan pribadi. Dengan mengubah pola keuangan yang berasal dari penilaian perilaku keuangan individu, sikap keuangan dapat meningkatkan perencanaan keuangan pribadi.

## **[H2] Financial Self-Efficacy berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Dapat di lihat bahwa financial self-efficacy memiliki dampak terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Keyakinan diri dalam kemampuan mengelola keuangan (financial self-efficacy) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi para pegawai kerupuk di Kecamatan Tulangan. Efikasi diri finansial, atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya merencanakan dan melaksanakan kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sejalan dengan keyakinan dalam Teori Perilaku Terencana (TPB). (Rindi et al., 2022). Pegawai yang memiliki financial self-efficacy tinggi cenderung lebih aktif dan efektif dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Financial self-efficacy yang kuat mendorong pegawai kerupuk di Kecamatan Tulangan. Kemajuan membutuhkan disiplin dan konsistensi dalam menjalankan rencana keuangan. Ini berarti mengikuti anggaran, menabung secara teratur, dan menghindari pengeluaran impulsif. hal ini penting untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul. Dengan financial self-efficacy yang memadai, pegawai kerupuk di Kecamatan Tulangan merasa lebih mampu menghadapi tantangan keuangan dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Peningkatan financial self-efficacy berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi pegawai kerupuk di Kecamatan Tulangan, yang berdampak pada stabilitas finansial mereka.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Rahma & Susanti, 2022) menyatakan financial self efficacy mempengaruhi bagaimana siswa dalam mengelola keuangan, *financial self efficacy* dapat meningkatkan Manajemen Keuangan Pribadi dengan memberikan rasa percaya diri kepada individu mengenai kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki keyakinan tinggi dalam kemampuan finansial cenderung lebih bertanggung jawab dan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Sejalan dengan riset yang dilakukan (Rindi et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, *financial self-efficacy* dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi dengan memberikan individu rasa percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung melihat tantangan keuangan sebagai hal yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman.

### **[H3] Sikap Keuangan dan Financial Self-Efficacy berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi**

Dari riset yang dilakukan dapat di lihat bahwa sikap keuangan dan financial selfefficacy mempunyai pengaruh simultan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan hasil uji hipotesis tiga bahwa sikap keuangan dan financial self-eficacy dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi. Sikap keuangan yang positif, yang mencakup kebiasaan menabung, perencanaan anggaran, dan penghindaran utang konsumtif, bersama dengan financial self-eficacy yang tinggi, yaitu keyakinan untuk mengelola keuangan, secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan pribadi pegawai kerupuk di Kecamatan Tulangan, yang berdampak pada stabilitas finansial dan kesejahteraan mereka.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Aziza & Susilo, 2024) terdapat pengaruh financial self-eficacy, financial attitude berpengaruh secara simultan terhadap manajemen keuangan dalam penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang percaya diri dalam mengelola keuangan mereka cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap tantangan keuangan yang dihadapi dan ketika mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap uang, mereka lebih cenderung untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan (Imeltiana & Hwihanus, 2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi secara bersamaan oleh financial self-eficacy dan sikap keuangan. Menurut penelitian ini, memiliki tingkat kemandirian finansial yang tinggi dapat mengarah pada praktik pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana, seperti memprioritaskan pengeluaran dan menabung dan sikap ini berkaitan dengan bagaimana individu melihat dan memperlakukan masalah keuangan. Jika mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap keuangan, mereka cenderung lebih cermat dalam membuat keputusan keuangan, yang dapat mendukung pengelolaan yang lebih baik.

## **5. Penutup**

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa: variabel Financial Self Efficacy menciptakan efek positif dan signifikan pada pengelolaan keuangan pribadi, variabel sikap keuangan berdampak positif dan nyata terhadap pengelolaan keuangan pribadi, variabel sikap keuangan dan *financial self efficacy* berpengaruh secara bersamaan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian pegawai lebih memperhatikan pentingnya sikap keuangan dan efikasi diri terhadap keuangan dalam mengelola keuangan. Dengan memahami dinamika financial self-eficacy dan sikap keuangan serta faktor-faktor lain yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, pegawai dapat mengimplementasikan pengelolaan keuangan yang baik untuk agar terhindar dari kesulitan finansial

### **Saran**

Membantu pegawai membuat anggaran bulanan yang mudah dipahami dan diikuti. Fokus pada alokasi pendapatan untuk kebutuhan pokok (makan, transportasi, sewa/cicilan rumah), tabungan, dan sisa untuk kebutuhan lain. Bekerjasama dengan lembaga keuangan lokal untuk menawarkan produk tabungan dengan setoran awal dan biaya administrasi yang rendah, yang mudah diakses oleh pegawai krupuk.

**Daftar Pustaka**

- Aziza, A. L., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Financial Self-Efficacy dan Financial Attitude Terhadap Manajemen Keuangan. *Jesya*, 7(1), 665–678. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1383>
- Baihaqi, A. I., Rizkita Boyas, J., & Qurratu'aini, N. I. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Dalam Pencarian Kerja Untuk Menciptakan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo*. 4(1).
- Christian, S., & Wiyanto, H. (2020). *Pengaruh Sikap Keuangan, Sosial, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi*.
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati. (2020). Pengaruh *Money Attitude* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan *Financial Self-Efficacy* Sebagai Moderasi.
- Erawati, T., Kaka, N. E., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Sarjanawiyata Tamansiswa, U. (2024). Pengelolaan Keuangan Mahasiswa, Tri-Kon Dan Literasi Keuangan. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(04).
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). *Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap penge lolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening*. 1, 61–72. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Fathurrahman, irwan. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Love Of Money, Dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Wilayah Kabupaten Subang.
- Forbes, J., & Kara, S. M. (2010). Confidence mediates how investment knowledge influences investing self-efficacy. *Journal of Economic Psychology*, 31(3), 435–443. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.01.012>
- Gunadi, A. T., & Dara, S. R. (2022). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1, pp. 2–24). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hariani, L. S., & Andayani, E. (2020). Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162–170. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i3.4411>
- Humaira, I. (2018). *The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality Towards Financial Management Behavior On Small Medium Enterprises At Batik Craft Of Bantul Regency*.
- Imeltiana Imeltiana, & Hwihanus Hwihanus. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, dan Financial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 212–233. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2030>
- Ismail, S., Koe, W.-L., Halim Mahphoth, M., Abu Karim, R., Yusof, N., & Ismail, S. (2020). Saving Behavior Determinants in Malaysia: An Empirical Investigation. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6639>
- Lown, J. M. (2011). *Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale*.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga The Effect of Financial Literation and Attitude to Money

- on Family Financial Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2).
- Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., & Krisnando. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy dan Financial Knowledge Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 570–578. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2145>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. In *Journal of Consumer Affairs* (Vol. 39, Issue 2, pp. 299–313). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (n.d.). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Pramedi, A. D., & Asandimitra, N. (2021). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi Di Surabaya*.
- Pratita, D. O., & Martono, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa FEB Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 234–244. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.9225>
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Ratna Sari, N., & Listiadi, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening* (Vol. 9, Issue 1).
- Rindi, K., Made, I., & Adiputra, P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 03).
- Samsu. (2021). *Metode Penelitian: Teori & Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development*.
- sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Syarif, A., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bisnis, D., & Al Azhar, I. (2022). The Influence of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Personal Income on Personal Financial Management Behavior. *Article in Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*. <https://doi.org/10.54099/aijms.v1i1.226>
- 'Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus Of Control, Parental Income, Dan Love Of Money Terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle Sebagai Mediasi. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 10).
- Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). *Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352>
- Widi Asih, S., Khafid, M., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2020). Economic Education Analysis Journal Terakreditasi SINTA 5 Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening How to Cite. *EEAJ*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>